



Analisis Keterampilan Berbicara Siswa SD dalam Berpuisi Melalui Pemanfaatan Media Youtube selama Pandemi Covid-19

Iva Sarifah^{1✉}, Imaningtyas², Nuria Eka Budiarti³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia^{1,2,3}

e-mail : ivasarifah@unj.ac.id¹, imngtyas@unj.ac.id², nuriaekabudiarti92@gmail.com³

Abstrak

Keterampilan berbicara siswa kelas I SD dalam berpuisi menjadi sebuah kompetensi yang harus dicapai dalam ranah psikomotor. Selama pembelajaran, guru memiliki peran penting untuk menganalisis kelemahan siswa dalam melisankan puisi. Namun, dikarenakan kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara online, sehingga memerlukan media sosial untuk dapat melihat perkembangan siswa dalam belajar selama pandemi Covid-19. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana keterampilan berbicara siswa kelas I SD dalam berpuisi melalui pemanfaatan media *youtube* selama pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dengan sumber data berasal dari sepuluh video *youtube* siswa kelas I SD berpuisi di masa pandemi Covid-19. Kegiatan penelitian dilakukan pada bulan Maret sampai Mei 2022. Bahan kajian terkait keterampilan berbicara siswa kelas I SD didapatkan melalui teknik pengumpulan data, yaitu observasi. Kemudian, hasil pengumpulan data diolah dengan menggunakan teknik analisis isi terkait keterampilan berbicara siswa kelas I SD dalam berpuisi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hal-hal yang sebaiknya ditangani oleh guru secara baik dengan mengaitkan pengalaman konkret siswa untuk berpuisi. Tidak hanya itu, fakta terkait keunggulan pemahaman akan kosakata ditemukan oleh siswa perempuan.

Kata Kunci: keterampilan berbicara, siswa SD, berpuisi, *youtube*, Covid-19.

Abstract

Speech skills of 1st-grade elementary school students in poetry are becoming a competence that must be achieved in the psychomotor domain. During learning, teachers have an important role to play in analyzing students' weaknesses in reciting poems. However, it is because learning activities are carried out online, that it requires social media to be able to see students' development in learning during the Covid-19 pandemic. Therefore, this study aims to describe how 1st-grade elementary school students' speaking skills in poetry through the use of YouTube media during the Covid-19 pandemic. This study uses a qualitative approach with descriptive methods. With the data source coming from ten YouTube videos, 1st-grade students are poetry in the times of the Covid-19 pandemic. The research activity was conducted from March to May 2022. Study materials related to speaking skills of 1st-grade elementary school students were obtained through data collection techniques, namely observation. Then, the data collection results were processed using content analysis techniques related to the speaking skills of 1st-grade students in the poem. The results of this study suggest that there are things that teachers should handle well by attributing students' concrete experiences to poetry. Not only that, but the fact related to superiority of understanding of vocabulary was discovered by female students.

Keywords: speaking comprehension, elementary students, poetry, *youtube*, Covid-19.

Histori Artikel

Received	Revised	Accepted	Published
20 Mei 2022	02 Juni 2022	11 Juni 2022	01 Oktober 2022

Copyright (c) 2022 Iva Sarifah, Imaningtyas, Nuria Eka Budiarti

✉ Corresponding author :

Email : ivasarifah@unj.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3001>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan sarana untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengolah bahasa sebagai alat komunikasi (Hidayah, 2016; Nikmah et al., 2020; Padmawati et al., 2019). Bahasa mempunyai peran utama untuk mengembangkan pengetahuan sosial, dan emosional siswa, sehingga dapat dijadikan sebagai penunjang keberhasilan dalam suatu mata pelajaran (Asiah, 2016). Dari hal itu, siswa diharapkan mampu dalam menguasai, memahami, dan menerapkan kemampuan bahasa dengan baik sebagai sarana berkomunikasi selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia, materi yang disampaikan oleh guru diharapkan mampu untuk meningkatkan rasa ingin tahu, sehingga siswa dapat mengaktifkan koordinasi afektif, kognitif, dan psikomotor (Padmawati et al., 2019). Koordinasi yang baik akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa, terutama dalam pemerolehan keterampilan berbahasa (Lubis et al., 2020). Materi yang terdapat pada pembelajaran Bahasa Indonesia dirancang untuk pemenuhan siswa belajar bahasa sebagai alat komunikasi agar mampu memahami, menjelaskan, dan menerima suatu pesan secara lisan maupun tertulis (Goodman, 1987). Salah satu materi yang terdapat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu puisi. Hal ini dibuktikan pada Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 bahwa di mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk jenjang SD terdapat Kompetensi Dasar yang mengusung materi puisi. Materi tersebut terdapat di kelas 1, 2, 4, dan 5 SD yang di mana pada dimensi psikomotor, siswa diharapkan mampu untuk melisankan puisi hasil karangannya.

Puisi didefinisikan sebagai karya sastra yang berfungsi untuk mengungkapkan suatu pikiran ataupun perasaan dari penyair secara khayalan melalui konsentrasi bahasa dengan memperhatikan unsur fisik dan unsur batin (Wicaksono, 2014). Puisi juga dimaknai sebagai suatu bentuk ekspresi dari pemikiran penyair yang dapat membangkitkan perasaan dan merangsang panca indra untuk menyusun irama di setiap kata yang diucapkan (Culler, 1975; Pradopo, 2017). Dari pengertian tersebut, secara tidak langsung materi puisi dapat mempengaruhi siswa untuk mengembangkan keterampilan berbahasa. Hal ini dikarenakan bahwa puisi memperhatikan konsentrasi bahasa yang akan diungkapkan oleh pengarang agar lebih berperasaan. Ungkapan ini berasal dari interpretasi pengalaman seseorang yang bermakna, lalu digubah dalam suatu bentuk karya sastra puisi agar terkesan ekspresif (Altenbernd, 1966; Pradopo, 2017). Ungkapan dalam puisi disampaikan secara lisan maupun tulisan. Jadi, apabila siswa diharapkan mampu untuk melisankan puisi hasil karangannya sebagai bentuk ungkapan yang ingin disampaikan, maka salah satu keterampilan berbahasa yang dapat dimiliki, yaitu berbicara.

Berbicara merupakan suatu keterampilan dalam mengucapkan bunyi-bunyi bahasa dengan tujuan untuk mengekspresikan, menyatakan, dan mengungkapkan hal yang ingin disampaikan kepada seseorang atau kelompok tertentu (Padmawati et al., 2019; Tarigan, 2018). Berbicara dapat dikatakan sebagai alat dalam mengomunikasikan gagasan yang ingin dikembangkan berdasarkan kebutuhan penyampaian (Tarigan, 2018). Oleh karenanya, keterampilan berbicara memiliki peran penting dalam mempengaruhi hasil belajar siswa (Harianto, 2020). Hal ini sebagaimana yang diharapkan pada Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 tentang Kompetensi Dasar di Mata Pelajaran Bahasa Indonesia bahwa siswa dapat melisankan puisi hasil karangannya sebagai bentuk pencapaian dimensi psikomotor.

Namun, terdapatnya data yang menyatakan bahwa keterampilan berbicara siswa mengalami hambatan. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Padmawati et al. (2019) dalam hasil wawancara dengan guru ditemukan fakta bahwa 1) Terdapat sebagian besar siswa memiliki keterampilan berbicara yang kurang baik dengan dibuktikan dari rasa tidak percaya diri ketika berbicara dengan seseorang 2) Guru kurang maksimal dalam menghidupkan suasana pembelajaran yang menarik dengan dibuktikan dari proses kegiatan dilakukan cenderung tidak berpusat kepada siswa karena pengaruh metode belajar yang digunakan. Adapun dari hasil observasi, yaitu ditemukan fakta bahwa 1) Keaktifan siswa dalam berbicara selama pembelajaran kurang

dilakukan 2) Siswa kurang lancar dalam berbicara, sehingga sulit untuk memahami maksud yang ingin disampaikan 3) Intonasi yang disampaikan siswa kurang jelas 4) Pengaruh pembelajaran yang berpusat kepada guru membuat siswa lebih banyak diam, sehingga kurang aktif untuk berbicara.

Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian oleh Margareta (2020) yang berjudul “Analisis Keterampilan Berbicara Siswa pada Tema 6 Energi dan Perubahannya Subtema 1 Sumber Energi Kelas 3 SD Negeri 2 Bangoan” bahwa ditemukannya permasalahan pada siswa dalam berbicara. Permasalahan tersebut yang dimana siswa cenderung kurang percaya diri dalam menyampaikan suatu pendapat. Lalu, dengan ditambahkan media pembelajaran yang tidak menghantarkan siswa untuk berbicara, sehingga fokus utama adalah guru dalam menjelaskan. Dari permasalahan tersebut menimbulkan kegiatan pembelajaran yang tidak aktif, sehingga proses pengembangan untuk siswa terampil dalam berbicara tidak diarahkan.

Tidak hanya itu, hasil penelitian lainnya didukung oleh Magdalena et al. (2021) yang berjudul “Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Peninggilan I” bahwa permasalahan siswa dalam berbicara dilandasi oleh beberapa faktor, yaitu secara fisik, psikologis, neorologis, semantik, dan linguistik. Pada faktor fisik, alat ucap siswa mengalami gangguan ataupun belum berkembang. Dari faktor psikologis, siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya karena takut salah ataupun tidak memahami maksud yang dibicarakan, sehingga berpengaruh terhadap kemampuan semantiknya. Lalu, ditambah koordinasi saraf yang kurang baik, sehingga kurang dalam memahami suatu struktur bahasa yang disampaikan pembicara.

Kemudian, ditambah lagi dengan permasalahan pandemi *Covid-19* yang dimana proses kegiatan pembelajaran dilakukan secara *online*. Peralihan itu dilakukan karena sekolah-sekolah yang ada di Indonesia mewajibkan untuk kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring dari rumah (Darmuki, 2020). Di awal masa pandemi, banyak guru mengalami kesulitan untuk melaksanakan kewajiban tersebut karena tidak menguasai teknologi. Ditambah dari pihak sekolah yang kurang mampu dalam mendukung fasilitas dan infrastruktur untuk melakukan pelatihan terhadap guru-guru terkait penggunaan teknologi (Rahmatika et al., 2021). Dari permasalahan tersebut, guru diharapkan bisa berperan aktif dalam memanfaatkan teknologi sebagai penunjang pembelajaran daring. Dikarenakan media sosial lebih mudah untuk digunakan oleh guru maupun siswa, maka pemanfaatan teknologi ini bisa dipakai dalam pembelajaran daring agar berjalan dengan lancar (Setyaningrum, 2021). Media sosial sendiri merupakan sarana yang digunakan secara *online* melalui *platform* tertentu untuk berkomunikasi tanpa memperhatikan batasan ruang dan waktu (Setiadi et al., 2019). Salah satu jenis media sosial yang dapat digunakan oleh guru dan siswa untuk memudahkan pembelajaran daring adalah *Youtube*.

Youtube merupakan situs media yang berfungsi dapat membagikan beragam video (Rahmatika et al., 2021). *Youtube* bisa dikatakan sebagai layanan perpustakaan *online* gratis dengan berisikan berbagai jenis konten video yang dibutuhkan (Latifah & Prastowo, 2020). Tidak hanya itu, *youtube* memiliki fungsi dalam mengatasi keterbatasan penggunaan, sehingga siswa bisa lebih interaktif selama pembelajaran walaupun, dilakukan secara daring (Desimyari et al., 2018). Dengan adanya fungsi tersebut, guru bisa menggunakan *youtube* untuk mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam dimensi psikomotor yang dimana siswa diharapkan dapat melisankan puisi hasil karangannya.

Dengan didukungnya dari hasil penelitian oleh Larosa & Iskandar (2021) yang berjudul “Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Pantun di Sekolah Dasar” bahwa permasalahan pembelajaran daring memberikan efek terhadap keterampilan berbicara siswa. Walaupun, tidak menutup kemungkinan bahwa guru dapat melatih siswa melalui materi berpantun dengan memanfaatkan media *zoom* untuk melaksanakan pembelajaran. Dari berpantun, siswa dapat berbicara secara lantang dengan vokal suara yang jelas, sehingga masih dapat memahami penyampaian isi dari pantun. Kendati reaksi dari pendengar kurang tampak karena masalah pembelajaran daring, sehingga memanfaatkan media *zoom* yang dimana terdapatnya masalah akan

jaringan. Namun, di luar dari hal itu, keterampilan berbicara dengan cara berpantun memiliki tingkat efektifitas sebesar 86.83%.

Lalu, dukungan hasil penelitian lain oleh Purwadi et al. (2021) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Melalui Praktik Berpidato dan Praktik Bercerita Menggunakan Video Pembelajaran Praktik Berbicara” bahwa pemanfaatan media video pembelajaran daring dapat meningkatkan keterampilan berbicara. Hal ini dikarenakan terdapatnya peningkatan yang signifikan selama praktik berpidato dan bercerita melalui pemanfaatan video tersebut. Hasil pada siklus pertama menunjukkan nilai sebesar 75.6 . Sedangkan, pada siklus kedua menunjukkan nilai sebesar 85.8. Tidak hanya itu, keaktifan dalam berbicara untuk berpidato dan berpuisi meningkat dengan memanfaatkan video pembelajaran daring.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, ditemukannya bahwa keterampilan berbicara siswa masih rendah. Terlebih lagi, berbagai masalah komunikasi dalam pembelajaran yang dimana fokus pembicaraan didominasi oleh guru. Lalu, penggunaan suatu media dalam pembelajaran daring menjadi suatu keharusan agar dapat berjalan dengan baik. Dari pembelajaran daring dapat memberikan suatu efek pada proses perkembangan keterampilan berbicara siswa. Namun, di luar dari itu, pemanfaatan suatu media sosial, seperti *youtube* dapat membantu guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana keterampilan berbicara siswa kelas I SD dalam berpuisi melalui pemanfaatan media *youtube* selama pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan sesuatu yang berkaitan tentang variabel penelitian melalui penjelasan secara naratif menggunakan susunan angka ataupun kata (Samsu, 2017). Sumber data penelitian yang digunakan berasal dari *youtube* sebanyak 10 video tentang siswa kelas I SD sedang berpuisi di masa pandemi Covid-19.

Tabel 1. Sumber Data Penelitian

No.	Nama Siswa	Tanggal Unggah	Link Video Youtube
Siswa Perempuan			
1.	MJA	27 Agustus 2020	https://youtu.be/_5GmAwLJQdw
2.	KSR	18 September 2020	https://youtu.be/-ML_x6rVdNE
3.	F	3 Maret 2021	https://youtu.be/kUEig_MziSY
4.	ZMA	13 Agustus 2021	https://youtu.be/EEAruYkx2NE
5.	MA	18 Agustus 2021	https://youtu.be/6sPv4oGb5rA
Siswa Laki-Laki			
1.	EPM	9 September 2020	https://youtu.be/P3WVc21Tr_g
2.	VD	31 Agustus 2020	https://youtu.be/GPZ7Jao25Ss
3.	MDH	28 Januari 2021	https://youtu.be/ow-pAwqgV8U
4.	AF	4 Februari 2021	https://youtu.be/f95kii1-gKc
5.	THA	3 Agustus 2021	https://youtu.be/aCwR4lfVt0E

Sumber : Youtube

Kegiatan penelitian berlangsung dari rentang bulan Maret sampai Mei 2022. Bahan penelitian terkait keterampilan berbicara siswa kelas I SD dalam berpuisi dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi. Teknik ini merupakan cara dalam mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara terstruktur terhadap suatu fenomena yang muncul pada objek kajian penelitian (Samsu, 2017). Bahan penelitian tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi. Analisis isi adalah teknik dalam menganalisis suatu data untuk dibuat menjadi simpulan yang dapat ditiru dan keaslian data terlihat dengan memperhatikan konteksnya. Konteks yang dimaksud adalah isi dari suatu komunikasi dengan disampaikan secara lisan

maupun tulisan (Samsu, 2017). Jadi, konteks analisis terfokus kepada keterampilan berbicara siswa kelas I SD dengan dilihatnya aspek cara mengucapkan dan mengekspresikan puisi yang dilisankan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata mengucapkan memiliki arti ialah melafalkan atau melisankan. Makna dari arti tersebut ditujukan untuk menyampaikan suatu pesan melalui ragam lisan manusia. Pesan yang disampaikan perlu memiliki kesesuaian dalam pengucapan dan pemilihan kata agar dapat dipahami maksudnya. Namun, berdasarkan hasil analisis terhadap sepuluh video, ditemukannya sebagian besar ketidaksesuaian dalam pengucapan ketika berpuisi. Hasil analisis tersebut ditunjukkan ke dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 2. Kesalahan Pengucapan Kata dalam Berpuisi

No.	Nama Siswa	Kesalahan Pengucapan	
Siswa Perempuan			
1.	MJA	-	-
2.	KSR	Gembali	Kembali
3.	F	-	-
4.	ZMA	Kalau Gembila Sendili Petapa	Kala Gembira Sendiri Betapa
5.	MA	Kalau	Kala
Siswa Laki-Laki			
1.	EPM	Runtungnya	Beruntungnya
2.	VD	Sendili	Sendiri
3.	MDH	-	-
4.	AF	Berumul	Beruntung
5.	THA	-	-

Sumber : Pribadi

Berdasarkan tabel 2, ditemukan terdapatnya 6 dari 10 siswa kelas I SD yang mengalami kesalahan dalam mengucapkan kata ketika berpuisi. Dominasi kesalahan pengucapan kata terbanyak dilakukan oleh siswa perempuan yang bernama ZMA. ZMA melakukan kesalahan pengucapan kata yang terdapat huruf /r/, seperti ujaran *gembira* dibaca *gembila*. Tidak hanya itu, kesalahan yang sama terjadi pada siswa laki-laki yang bernama VD. Dari hal tersebut bahwa kedua siswa mengalami gangguan artikulasi atau cadel. Cadel merupakan ketidakmampuan seseorang dalam melafalkan kata yang terdapat huruf /r/, sehingga bunyi yang dihasilkan adalah konsonan /l/ (Andriyana, 2020).

Kemudian, kesalahan tidak hanya terjadi karena siswa tersebut cadel, melainkan karena tidak terdengarnya suara dengan jelas pada video, sehingga menghasilkan bunyi kata yang tidak sesuai dengan arti sesungguhnya. Hal itu sebagaimana yang dilakukan oleh KSR, MA, EPM, dan AF. Kata-kata yang diucapkan oleh keempat siswa tersebut, apabila terdengar oleh telinga menghasilkan suatu bentuk kata baru, sehingga dapat mempengaruhi pesan yang disampaikan pada puisi. Dapat dicontohkan pada kata yang diucapkan oleh MA di videonya terdengar kata *kalau*. Sedangkan, pada teks puisi menunjukkan kata *kala*. Dari kesalahan tersebut, pesan puisi yang disampaikan pada video memiliki arti *seandainya aku sakit*, tetapi dalam arti sebenarnya adalah *ketika aku sakit*. Tidak hanya itu, pengucapan yang diujarkan oleh AF pada video terdengar kata *berumul* yang seharusnya adalah *beruntung*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata *berumul* tidak memiliki arti, sehingga pesan yang disampaikan dalam berpuisi adalah *aku sangat berumul*.

Namun, berbeda halnya dengan pemilihan kata atau diksi yang digunakan siswa kelas I SD dalam berpuisi. Diksi merupakan kemampuan dalam membedakan secara benar maksud dari suatu kata yang ingin disampaikan (Hardianto et al., 2018). Hasil analisis untuk menunjukkan ketepatan penggunaan diksi ditunjukkan ke dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 3. Judul Puisi yang Dilisankan

No	Nama Siswa	Judul Puisi	Karya
Siswa Perempuan			
1.	MJA	Sahabat	-
2.	KSR	Sahabatku	Khanza Sabiha Raflan
3.	F	Ibu	Siti
4.	ZMA	Aku Sayang Ibu	-
5.	MA	Aku Sayang Ibu	-
Siswa Laki-Laki			
1.	EPM	Sahabat	-
2.	VD	Aku Sayang Ibu	-
3.	MDH	Ibu	Siti
4.	AF	Terima Kasih Sahabatku	Siti
5.	THA	Ibu	Siti

Sumber : Youtube

Bersumber pada hasil analisis di tabel 3 bahwa ditemukannya ketepatan menggunakan diksi dalam berpuisi. Hal ini sebagaimana pada video yang dibawakan memiliki tema puisi yang berkaitan erat dengan lingkungan anak, yaitu keluarga dan pertemanan. Menurut Vygotsky bahwa ucapan dapat mengembangkan suatu pikiran secara lepas dan spontan dengan memperhatikan pemahaman (Ulfa & Na'imah, 2020). Pemahaman siswa kelas I SD dalam berpuisi berasal dari pengalaman yang dekat dengannya. Hal ini dikarenakan juga bahwa puisi yang dibacakan merupakan hasil karangannya sendiri maupun berasal dari buku tema kelas I.

Ketika berpuisi, siswa sedang mengalami tahapan pengamatan aktif dan reflektif dalam teori Kolb. Menurut Kolb, siswa sedang berusaha untuk memikirkan dan memahami sesuatu yang berasal dari pengalaman konkretnya (Siregar & Nara, 2019). Hal tersebut, sebagaimana pengertian puisi, yaitu suatu bentuk ekspresi dari pemikiran penyair yang dapat membangkitkan perasaan dan merangsang panca indra untuk menyusun irama di setiap kata yang diucapkan (Culler, 1975; Pradopo, 2017). Puisi berperan dalam menyalurkan pengalaman konkret siswa sebagai bentuk usahanya dalam memahami sesuatu hal. Dengan tujuan agar hasil pemikirannya dapat dibentuk secara ekspresif.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata ekspresif memiliki arti ialah memberikan gagasan, maksud, gambaran dan perasaan. Makna dari arti tersebut ditujukan untuk puisi yang dimana penyampaian pesan terkandung memerlukan penghayatan penyair. Penghayatan adalah pengalaman batin seseorang, sehingga akan berdampak dengan tema puisi yang dilisankan. Penghayatan memerlukan kesesuaian intonasi dan kelancaran dalam mengungkapkan dengan gerakan anggota badan sambil berkata-kata. Berdasarkan hasil analisis terhadap sepuluh video, ditemukan sebagian besar siswa kelas I SD dapat menghayati puisi yang dilisankannya. Hal ini sebagaimana yang dilakukan oleh KSR dan F.



Gambar 1: KSR Berpuisi

Berdasarkan gambar 1, KSR mengekspresikan puisi yang sedang dilisankannya dengan ekspresif. Ekspresi yang diberikan mengungkapkan suatu maksud untuk disampaikan kepada penyimak video. Bersumber dari videonya, ungkapan yang disampaikan pada gambar sebelah kiri berbunyi *Orangnya cantik*. Sedangkan pada gambar sebelah kanan berbunyi *Dialah sahabatku*. Dari ungkapan pertama, ekspresi yang disampaikan adalah dengan posisi kedua jari telunjuk berada di pipi dan kepala sedikit dimiringkan sambil tersenyum mengeluarkan gigi. Ekspresi tersebut menunjukkan bahwa ada sesuatu yang dapat disampaikan di daerah muka, sebagaimana ujaran yang diberikan berbunyi *Orangnya cantik*. Tidak hanya itu, ekspresi pada ungkapan kedua dengan posisi tangan kanan menunjuk ke arah depan. Gerakan tersebut memberikan maksud kepada penyimak bahwa ada sesuatu di luar sana, seperti ujaran yang diberikan berbunyi *Dialah sahabatku*. Ditambahnya dengan intonasi suara yang datar pada ungkapan pertama dan intonasi naik pada ungkapan kedua. Penghayatan yang disampaikan oleh KSR berasal dari pengalaman secara langsung bahwa dirinya memiliki sahabat yang bernama Alfiah, sebagaimana puisinya merupakan hasil karangan sendiri. Oleh karenanya, penghayatan yang disampaikan dapat mempengaruhi penyimak video untuk mengerti pesan dari puisi yang dibawakan.



Gambar 2: F Berpuisi

Berdasarkan gambar 2, F mengekspresikan puisi yang sedang dilisankannya dengan cukup ekspresif. Ketika berpuisi, ungkapan yang disampaikan kepada penyimak video yaitu, berbunyi *Ibu berjuang melahirkanku* dan *Semoga Tuhan menyayangi ibu*. Pada ungkapan pertama, yaitu *Ibu berjuang melahirkanku*, terlihat ekspresi yang diberikan pada gambar sebelah kiri adalah posisi tangan diangkat setinggi dada sambil mengepal jari-jemarinya. Gerakan tersebut mengisyaratkan tanda semangat yang diberikan untuk seseorang. Tidak hanya itu, ekspresi dengan mengangkat tangan ke atas di gambar sebelah kanan memberikan suatu makna bahwa F sedang meminta ataupun memohon. Hal ini selaras dengan ujaran yang dibunyikannya, yaitu *Semoga Tuhan menyayangi ibu*. Namun, di luar dari kelancaran dalam memberikan ungkapan dengan gerakan tubuh sambil berkata-kata yang dilakukan F. Tampak dari mimik wajah yang diekspresikan cenderung datar

dengan intonasi suara lebih dominan naik. Dengan keadaan tersebut memberikan tanda bahwa penghayatannya bukan berasal dari pengalaman langsung. Hal ini sebagaimana puisi yang dibawakan merupakan hasil karangan orang lain, sehingga pemikiran pengarang belum bisa dicernanya dengan baik. Selaras pendapat dari Kolb bahwa siswa hanya dapat ikut mengalami suatu peristiwa tanpa mengerti bagaimana dan mengapa hal tersebut terjadi (Siregar & Nara, 2019). Oleh karena itu, penghayatan dalam berpuisinya hanya sebatas kelancaran dalam mengerakan anggota tubuh untuk mengungkapkan pesan dari puisi, tanpa memperhatikan intonasi yang digunakan.

Berdasarkan pernyataan dari Kolb, hal serupa juga dilakukan oleh ZMA. Dari analisis video ZMA ketika berpuisi, ditemukannya bahwa ekspresi dalam menggerakkan anggota tubuh dan intonasi suara untuk mempertegas suatu ungkapan tidak ditampilkan secara jelas. Cara mengekspresikan puisi yang dibawakan cenderung terburu-buru dan terfokus pada teks yang dibacakan. Keadaan tersebut memberikan suatu tanda bahwa penghayatannya bukan berasal dari pengalaman langsung. Dengan judul puisi Aku Sayang Ibu merupakan hasil karangan orang lain yang terdapat di buku tema. Jadi, kemampuan dalam menghayati puisi belum maksimal.

Sebagai bentuk konfirmasi dan validasi data hasil analisis, maka penelitian ini melakukan kegiatan penilaian yang melibatkan tiga responden. Ketiga responden tersebut memberikan nilai terhadap sepuluh video *youtube* siswa kelas I SD berpuisi. Penilaian diarahkan pada aspek cara mengucapkan dan mengespresikan puisi yang dilisankan siswa kelas I SD dalam videonya. Hasil penilaian diakumulasi dan dirata-ratakan untuk menentukan nilai akhir dari tiga responden terhadap sepuluh video. Berikut adalah tabel hasil dari kegiatan penilaian oleh tiga responden.

Tabel 4. Hasil Penilaian

No.	Nama Siswa	Penilaian Berpuisi Siswa Kelas I SD		
		Cara Mengucapkan	Cara Mengespresikan	Rata-Rata
Siswa Perempuan				
1.	MJA	95.83	75	85.42
2.	KSR	87.5	87.5	87.5
3.	F	91.67	70.83	81.25
4.	ZMA	66.67	41.67	54.17
5.	MA	91.67	95.83	93.75
Siswa Laki-Laki				
1.	EPM	83.33	79.17	81.25
2.	VD	70.83	54.17	62.5
3.	MDH	83.33	75	79.16
4.	AF	79.17	70.83	75
5.	THA	95.83	87.5	91.66

Sumber : Pribadi

Informasi dari tabel 4 memberikan gambaran secara mendalam terkait keterampilan berbicara siswa kelas I SD dalam berpuisi yang dilihat dari aspek cara mengucapkan dan mengekspresikannya. Berdasarkan pembahasan hasil analisis sebelumnya terkait pengucapan, pemilihan kata, kelancaran menggerakkan anggota tubuh, dan intonasi suara ditemukannya keselarasan data. Hal ini sebagaimana yang terlihat bahwa nilai yang didapat oleh ZMA dalam berpuisi rendah karena kurang maksimal dalam mengucapkan dan mengekspresikannya. Dalam mengucapkan setiap baris puisi terdapatnya kata-kata yang salah diucapkan, sehingga menimbulkan perubahan makna. Tidak hanya itu kecenderungan dalam melisankan puisi dilakukan terkesan secara terburu-buru dengan ditambahnya intonasi suara yang datar, sehingga penyampaian ekspresi kurang maksimal.

Namun, di luar dari hal tersebut, ditemukannya fakta bahwa kecenderungan nilai yang bagus diraih oleh siswa perempuan dibandingkan siswa laki-laki. Hal tersebut selaras dengan pernyataan yang mengungkapkan bahwa anak perempuan memiliki keunggulan dalam kemampuan berbahasa (Kratochwill et al., 1999). Saat beraktivitas pun, anak perempuan lebih banyak berbicara dibandingkan laki-laki, sehingga pemerolehan kosakata yang dimilikinya banyak (Umi et al., 2020). Dengan begitu, siswa perempuan memiliki keunggulan dalam melisankan puisi karena pengaruh kosakata dan kemampuan berkomunikasi.

KESIMPULAN

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa kesalahan dalam pengucapan dapat mempengaruhi pesan yang terkandung dalam puisi. Pemilihan kata atau diksi disesuaikan dengan lingkungan atau pemahaman siswa karena berpengaruh dengan penghayatan yang dilakukan ketika berpuisi. Pengalaman batin siswa akan berdampak pada kelancaran dalam menggerakkan anggota tubuh dengan intonasi suara yang tepat untuk menyampaikan keterjelasan pesan dari puisi.

Tidak hanya itu, bersumber dari hasil penilaian yang ditemukan bahwa siswa perempuan lebih dominan memiliki nilai yang baik dibanding laki-laki. Fakta itu dikarenakan bahwa perempuan lebih aktif berbicara dalam setiap aktivitas karena pemerolehan akan kosakata yang banyak. Dengan mengaitkan dan memperbaiki hal-hal tersebut pada kegiatan pembelajaran, keterampilan berbicara siswa kelas I SD dalam berpuisi dapat terpenuhi sebagai bentuk ketercapaian ranah psikomotor.

Dari temuan hasil analisis yang diperoleh, dapat dijadikan bahan evaluasi guru untuk memperhatikan keterampilan berbicara siswa kelas I SD. Keterampilan berbicara bisa diperoleh dengan didekatkan oleh pengalaman siswa. Pengalaman konkret yang siswa alami dapat menjadi bahan untuk direfleksikan ke dalam bentuk puisi. Dengan tujuan untuk melatih keterampilan berbicara, sehingga ranah psikomotor untuk melisankan puisi hasil karangan siswa dapat tercapai. Kemudian, menjadi sebuah catatan untuk guru bahwa siswa laki-laki kurang unggul dalam hal berbahasa, sehingga perlu adanya pendampingan dengan gaya belajar yang bisa menyesuaikan. Sebagai penelitian tindak lanjut terkait analisis keterampilan berbicara dalam berpuisi, dapat dilakukan dengan mengaitkan gaya mengajar guru. Penelitian ini tentunya dilakukan melalui kegiatan observasi langsung ke lapangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah Publikasi Ilmiah, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah membimbing pelaksanaan penelitian ini. Tidak lupa kepada pemilik sumber video yang telah memberikan kesempatan, sehingga adanya penelitian ini. Kemudian, kepada tiga responden yang telah memberikan penilaian objektifnya terhadap keterampilan berbicara di sepuluh video siswa kelas I SD dalam berpuisi. Terakhir, untuk semua pihak yang berperan dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Altenbernd, L. (1966). *A handbook for the study of poetry*. Macmillan.
- Andriyana, A. (2020). Analisis Gangguan Fonologi dan Variasi Pelafalan Fonem /R/ Pada Penderita Cadel. *Fon : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 16(2), 57. <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v16i2.2700>
- Asiah. (2016). Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa di Kelas IV SD. *Mimbar Sekolah Dasar*, 2(1), 21–35.
Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 4 No 5 Oktober 2022
p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071

- 6741 *Analisis Keterampilan Berbicara Siswa SD dalam Berpuisi Melalui Pemanfaatan Media Youtube selama Pandemi Covid-19 - Iva Sarifah, Imaningtyas, Nuria Eka Budiarti*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3001>
- <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v2i1.1319>
- Culler, J. (1975). *Structuralist Poetics*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203449769>
- Darmuki, A. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Menggunakan Media Aplikasi Google Meet Berbasis Unggah Tugas Video Di Youtube Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 655–661. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.687>
- Desimyari, M., Putra, I. K. A., & Manuaba, I. B. S. (2018). Pengaruh Model Think Talk Write Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis Siswa. *International Journal of Elementary Education*, 2(3), 281. <https://doi.org/10.23887/ijee.v2i3.15969>
- Goodman, K. S. (1987). *Language and Thinking in School: A Whole-Language Curriculum. Third Edition*. R.C. Owen Publishers.
- Hardianto, M., Widayati, W., & Sucipto, S. (2018). Diksi Dan Gaya Bahasa pada Naskah Pidato Presiden Soekarno. *FONEMA*, 4(2). <https://doi.org/10.25139/fonema.v4i2.761>
- Harianto, E. (2020). Metode Bertukar Gagasan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(2), 411–422. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/56/38>
- Hidayah, N. (2016). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Garudhawaca.
- Kratochwill, T. R., Cook, J. L., Travers, J. F., & Elliott, S. N. (1999). Educational psychology: Effective teaching, effective learning. In *Educational psychology: Effective teaching, effective learning*. <https://psycnet.apa.org/record/1993-97097-000>
- Larosa, A. S., & Iskandar, R. (2021). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Pantun di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3723–3737. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1207>
- Latifah, A., & Prastowo, A. (2020). Analisis Pembelajaran Daring Model Website dan M-Learning Melalui Youtube Pada Mata Pelajaran PAI Kelas 2 SD/MI. *Limas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(01), 69–78. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/limaspngmi/article/view/7304>
- Lubis, H. Z., Ginting, R. B., Sitepu, S. U. B., & Mahyarani, D. (2020). Pembeajaran Keterampilan Berbicara Berbasis Daring (Studi Inovasi Pendidik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 5 Medan di Masa Wabah Covid 19). *Hikmah*, 17(1), 13–25. <https://doi.org/10.53802/hikmah.v17i1.83>
- Magdalena, I., Khofifaturrahmah, M., Nurbaiti, L., & Padyah. (2021). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Iii Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sd Negeri Peninggilan 1. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 41–47. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara/article/view/1166/814>
- Margareta, N. (2020). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Pada Tema 6 Energi dan Perubahannya Subtema 1 Sumber Kelas 3 SD Negeri 2 Bangoan. *E-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(9), 121–131. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/10446/4278>
- Nikmah, D. A. A., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). Analisis Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Buluh 2. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 618–625. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/Prosiding/article/view/1103/419>
- Padmawati, K. D., Arini, N. W., & Yudianta, K. (2019). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(2). <https://doi.org/10.23887/jlls.v2i2.18626>
- Pradopo, R. D. (2017). *Pengkajian Puisi: Analisis Strata Norma dan Analisis Strktural dan Semotik*. Gadjah Mada University Press.
- Purwadi, A. J., Yulistio, D., & Kurniawan, R. (2021). Peningkatan Keterampilan Berbicara Mahasiswa melalui Praktik Berpidato dan Praktik Bercerita Menggunakan Video Pembelajaran Praktik Berbicara.

- 6742 Analisis Keterampilan Berbicara Siswa SD dalam Berpuisi Melalui Pemanfaatan Media Youtube selama Pandemi Covid-19 - Iva Sarifah, Imaningtyas, Nuria Eka Budiarti
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3001>
- Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 4(2).
<https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v4i2.1480>
- Rahmatika, R., Yusuf, M., & Agung, L. (2021). The Effectiveness of Youtube as an Online Learning Media. *Journal of Education Technology*, 5(1), 152. <https://doi.org/10.23887/jet.v5i1.33628>
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*. Pustaka.
- Setiadi, E. F., Azmi, A., & Indrawadi, J. (2019). Youtube Sebagai Sumber Belajar Generasi Milenial. *Journal of Civic Education*, 2(4), 313–323. <https://doi.org/10.24036/jce.v2i4.135>
- Setyaningrum, A. A. (2021). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Menggunakan Media Sosial Grup Whatsapp dan Youtube. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 520–526. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/1121/727>
- Siregar, E., & Nara, H. (2019). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ghalia Indonesia.
- Tarigan, H. G. (2018). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Ulfa, M., & Na'imah, N. (2020). Peran Keluarga dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 3(1), 20–28. <https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.45>
- Umi, atun zahro, Noermanzah, & Syafryadin. (2020). Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak dari Segi Umur, Jenis Kelamin, Jenis Kosakata, Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Pekerjaan Orang Tua. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 187–198. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/13675>
- Wicaksono, A. (2014). *Menulis Kreatif Sastra dan Beberapa Model Pembelajarannya*. Garudhawaca.